

MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI, (PROGRAM ABDIMAS DI PAUD BINA INSAN KALIDERES-JAKARTA BARAT)

Sumartono¹, Hani Astuti², Neneng B Kurnia³, Salsa N Efendi⁴, Aldi Widiyanto⁵
^{1,3,4,5}FIKOM Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara No.9, Tol Tomang, Jakarta
²FIKOM Universitas Bhayangkara Jaya, Jl. Raya Perjuangan No.81, Marga Mulya, Bekasi
sumartono@esaunggul.ac.id

Abstract

Data from the Central Bureau of Statistics (BPS) in 2015 showed that the interest in reading in early childhood in Indonesia is still low (13.3% like to read) and prefer to watch television (91.4%). In fact, interest in reading is very important and can be developed from an early age through the habit of reading. The higher the interest in reading, the better the quality of human resources that can lead the nation towards progress. To foster interest in reading in early childhood, this community service activity makes various efforts, such as socialization to parents and teachers about the importance of reading, revitalizing PAUD buildings, donating reading books, reading activities, and listening to fairy tales or children's stories. The results of this activity are expected to create a learning and reading space, provide reading books, and make children more interested in learning to read..

Keywords: *Reading Interest, Early Childhood*

Abstrak

Data Biro Pusat Statisti (BPS) tahun 2015 menunjukkan bahwa minat baca pada anak usia dini di Indonesia masih rendah (13,3% gemar membaca) dan lebih suka menonton televisi (91,4%) Padahal, minat baca sangat penting dan dapat ditumbuhkan sejak dini melalui kebiasaan membaca. Semakin tinggi minat baca, semakin baik pula kualitas sumber daya manusia yang bisa mengantarkan bangsa ke arah kemajuan. Untuk menumbuhkan minat baca pada anak usia dini, kegiatan abdimas ini melakukan berbagai upaya, seperti sosialisasi kepada orang tua dan guru tentang pentingnya membaca, revitalisasi bangunan PAUD, donasi buku bacaan, kegiatan membaca, dan mendengarkan dongeng atau cerita anak. Hasil kegiatan ini diharapkan bisa menciptakan ruang belajar dan membaca, menyediakan buku bacaan, dan membuat anak-anak semakin tertarik untuk belajar membaca..

Kata kunci : Minat Baca, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Minat baca memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan membaca. Artinya, hanya masyarakat dengan kemampuan membaca yang tinggi yang dapat menjadikan kebiasaan membaca sebagai bagian penting dalam kehidupan mereka. Di era globalisasi ini, membaca adalah kebutuhan mendasar yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kondisi ini tentunya menjadi perhatian kita semua. Dalam hal ini, sangat penting untuk memberikan pemahaman dan pembelajaran yang terpadu dan menarik kepada anak-anak tentang pentingnya membaca buku di era globalisasi ini. Mengingat bahwa buku dan intelektualitas adalah modal utama dalam mempercepat kemajuan bangsa. Anak-anak adalah generasi penerus yang akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, sejak

dini anak-anak perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya membaca untuk membantu mereka meraih cita-citanya. Maka, penting untuk mengkaji lebih dalam tentang cara menumbuhkan minat baca pada anak-anak.

Tingkat minat baca anak usia dini di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 72 negara. Sementara itu, survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 91,4% anak usia sekolah lebih menyukai menonton televisi, dan hanya 13,11% yang gemar membaca (Sumitra & Sumini, 2019).

Asri (dalam Haryanti & Dindin, 2020) menyatakan bahwa: "Tanggung jawab utama dalam meningkatkan minat baca anak berada pada orang tua sebelum anak memasuki jenjang

pendidikan. Setelah anak masuk TK, tanggung jawab tersebut beralih menjadi tugas para guru. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca anak, karena mereka menjadi sosok teladan bagi anak selama di lingkungan pendidikan formal.”

Membaca adalah aktivitas bermanfaat yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Membaca diibaratkan seperti membuka jendela dunia karena dapat memperluas wawasan kita (Sukmanandita, 2020). Membaca merupakan proses yang digunakan pembaca untuk menerima pesan yang ingin disampaikan penulis melalui bahasa tulis (Sustroyorini, 2020). Minat baca merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam mendukung keberhasilan program pendidikan nasional yang bertujuan mencerdaskan bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk menghadapi persaingan di berbagai bidang. Oleh karena itu, semakin tinggi minat baca masyarakat, semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat tumbuh dan membawa bangsa menuju kemajuan. Minat baca dapat dikembangkan sejak usia dini melalui kebiasaan membaca.

Dengan membaca secara rutin, seseorang dapat mengembangkan kemampuan berbicara yang lebih sistematis, logis, dan berpola pikir terstruktur. Sayangnya, rendahnya keterampilan membaca siswa di sekolah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti sistem pendidikan di Indonesia yang belum secara tegas mendorong anak-anak untuk membaca buku. Selain itu, banyaknya jenis hiburan seperti permainan (game), tayangan TV, dan tempat rekreasi seperti mal, taman bermain, karaoke, supermarket, serta playstation juga mengalihkan perhatian anak-anak dan orang dewasa dari buku. Faktor lain termasuk harga buku yang masih cukup tinggi dibandingkan daya beli masyarakat dan kurangnya perhatian orang tua dalam menumbuhkan minat baca pada anak. Padahal, membaca adalah kegiatan bermanfaat yang penting ditanamkan sejak dini.

Upaya menumbuhkan minat baca pada anak seharusnya dilakukan secara berkelanjutan agar kebiasaan membaca dapat terbentuk. Namun, melatih minat baca anak tidak selalu mudah. Peran orang tua sebagai teladan di rumah sangat besar dalam membentuk

kebiasaan ini. Selain itu, peran guru PAUD dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan juga dapat memotivasi anak untuk gemar membaca. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat baca anak, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri anak (faktor eksternal).

Menurut Badri (dalam Ningsih & Purwandari, 2021), setidaknya ada lima faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang, yaitu: 1) dorongan dari dalam diri, 2) lingkungan keluarga, 3) lingkungan masyarakat, 4) lingkungan sekolah, dan 5) sistem pendidikan nasional. Keterampilan membaca penting dimiliki oleh setiap anak Indonesia, karena membaca dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan potensi kecerdasan anak dalam jenjang pendidikan selanjutnya.

Untuk meningkatkan minat baca anak, diperlukan fasilitas buku bacaan yang beragam dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada guru PAUD dan anak-anak di Kelurahan Kalideres mengenai cara menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini. Kegiatan ini berupa belajar bersama yang dilakukan di RW 001 Kelurahan Kalideres, dengan tujuan untuk menyampaikan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak, agar mereka dapat belajar dengan semangat demi masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim kami di PAUD Bina Insan, ditemukan beberapa masalah yang dihadapi mitra, yaitu:

1. Anak-anak kurang tertarik membaca buku karena minimnya ilustrasi gambar.
2. Orang tua jarang membimbing anak dalam membaca buku.
3. Masyarakat kurang peduli dalam menyediakan taman baca.
4. Ketersediaan buku di PAUD sangat terbatas.
5. Kurangnya perhatian orang tua dalam mendorong anak membaca buku.

Banyak orang tua yang kurang memperhatikan pentingnya membiasakan anak membaca buku. Di zaman sekarang, perhatian orang tua sering kali lebih tertuju pada penggunaan gadget oleh anak hingga lupa waktu. Padahal, membangun minat baca sejak dini sangat penting untuk mendukung kemajuan

akademis anak di sekolah. Dalam kegiatan ini, kami melakukan sosialisasi kepada para orang tua mengenai perkembangan anak, agar anak-anak bisa memanfaatkan waktu dengan lebih produktif melalui membaca. Metode yang kami terapkan bertujuan untuk mengajak anak-anak agar lebih bersemangat dan tertarik belajar bersama, sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi. Kegiatan ini mencakup aktivitas bertukar cerita dan mengasah perkembangan kognitif anak dengan bantuan pendidik yang ada.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat (ABDIMAS) ini berupa sosialisasi dan inisiatif menghidupkan kembali PAUD yang telah lama tidak digunakan. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan utama:

Tahap Awal

- ◆ **Persiapan Alat Dokumentasi:** Pada tahap ini, kami menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian masyarakat, seperti kamera atau HP, tripod, spanduk, kuas cat, thinner, makanan, dan sebagainya. Selain itu, kami juga menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan kepada Ketua RW 01 setempat, ibu-ibu, serta anak-anak yang terlibat, dan mengumpulkan informasi mengenai kondisi sosial warga sekitar.
- ◆ **Persiapan Tempat:** Kami melakukan survei untuk menentukan lokasi pelaksanaan program dan melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Kalideres RW 001, Kecamatan Kalideres.

Tahapan Pelaksanaan

Dalam upaya meningkatkan minat baca anak, kami merencanakan pembuatan Taman Baca di area PAUD yang sebelumnya menerima subsidi pemerintah, namun telah tidak aktif sejak pandemi Covid-19. Langkah pertama kami adalah berkoordinasi dengan Ibu Ketua RW 001, yang juga menjabat sebagai ketua Ibu PKK, untuk mengaktifkan kembali PAUD ini guna menunjang pendidikan anak-anak dari keluarga yang kurang mampu, sehingga mereka bisa dipersiapkan untuk memasuki pendidikan dasar.

Kegiatan awal meliputi membersihkan seluruh bangunan PAUD yang kotor dan berantakan, mengecat ulang seluruh ruangan agar tampak lebih rapi, dan mengundang anak-anak di lingkungan sekitar untuk ikut serta mendekorasi dinding PAUD dengan gambar-gambar menarik. Kami juga menyediakan sekitar 60 buku anak, termasuk buku cerita, buku sejarah Nabi, buku berhitung, buku mewarnai, dan buku doa.



Kami bekerja sama dengan Ibu Ketua RW 001 untuk mengundang anak-anak PAUD dan SD berusia 3-11 tahun. Kegiatan sosialisasi ini meliputi:

- ◆ **Melibatkan Orang Tua** Kami mengajak orang tua agar aktif memberikan pengajaran di rumah tentang pentingnya minat baca bagi perkembangan akademis anak. Metode pendekatan kami persuasif, mengajak orang tua untuk berbagi cerita dan pengalaman dalam sesi yang tidak menggurui.
- ◆ **Sosialisasi Menarik bagi Anak.** Kami memperkenalkan buku sebagai media yang seru dan edukatif, sehingga anak-anak dapat melihat membaca sebagai aktivitas yang menarik dan mengasyikkan dibandingkan bermain gadget.

Selain membaca bersama, kami mengadakan sesi di mana anak-anak dapat menunjukkan kemampuan membaca mereka. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan antusiasme anak-anak dalam membaca serta mengenalkan beragam jenis buku yang sesuai dengan usia mereka.

Kegiatan ini juga mencakup permainan interaktif yang dipandu oleh Ibu Ketua RW 001, yang berprofesi sebagai guru PGSD, sehingga

suasana kegiatan menjadi meriah dan menyenangkan. Di akhir acara, setiap anak menerima snack dan diizinkan meminjam satu buku selama dua hari. Metode ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen pada anak-anak.

Tahap Akhir

Acara pengabdian masyarakat ini kami evaluasi secara menyeluruh bersama seluruh anggota tim untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan minat baca anak. Kegiatan ini ditutup dengan sesi dokumentasi, penyerahan bingkisan, dan pemberian makanan untuk guru serta anak-anak di sekitar lokasi acara.

Kekurangan yang kami temukan saat kami melakukan abdimas adalah perangkat RW masih kurang aktif berkomunikasi, dan berinteraksi dengan masyarakat setempat. agar kegiatan dapat berjalan lebih lancar, perangkat RW setempat sebaiknya lebih aktif berkomunikasi dengan warga,

Diskusi serta tukar pendapat dari warga setempat perlu lebih dioptimalkan, agar tercipta kerja sama dan gotong royong yang lebih erat.

Kelebihan yang kami temukan saat pelaksanaan abdimas adalah Kami berhasil merevitalisasi Taman Baca di PAUD subsidi pemerintah yang telah lama tidak aktif, dan berkat kehadiran kelompok kami, PAUD tersebut mulai beroperasi kembali.

Selain itu, kami juga mengadakan penyuluhan tentang penggunaan media sosial bagi remaja, dengan tujuan memberikan edukasi positif dan solusi bagi permasalahan yang terkait minat baca di masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) yang dilaksanakan di PAUD Bina Insan di wilayah RW 001 Kalideres, Jakarta Barat, berlangsung selama lebih dari satu bulan, mulai 4 Juni hingga 26 Juni 2022, dengan total empat kali pertemuan. Kami bekerja sama dengan instansi setempat dan Kepala PAUD Bina Insan untuk mendiskusikan serta merencanakan kegiatan yang dilakukan, sehingga program berjalan sesuai tujuan dan harapan..

Pada pertemuan awal, kami mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya minat baca

pada anak dan mengajak orang tua di wilayah RW 001, Kelurahan Kalideres, Kecamatan Kalideres, untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Dalam kegiatan ini, kami mendatangi rumah-rumah untuk mengajak serta mengingatkan orang tua agar segera mendaftarkan anak-anak mereka untuk mengikuti kembali kegiatan PAUD yang akan diaktifkan pasca dua tahun pandemi Covid-19. Sosialisasi ini berlangsung selama kurang lebih satu jam. Kami mengamati bahwa sebagian orang tua menunjukkan ketertarikan dan antusiasme terhadap program ini, meskipun ada pula yang tidak terlalu tertarik.



Setelah sosialisasi dengan orang tua, kami berkeliling wilayah RW 001 untuk mengajak anak-anak yang sedang bermain agar tertarik mengikuti program minat baca yang akan diselenggarakan di PAUD Bina Insan. Sebagai bentuk apresiasi, kami memberikan makanan kepada anak-anak yang tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kami merasakan dukungan dan antusiasme anak-anak RW 001 terhadap program “Minat Baca” yang akan dilaksanakan.

Pada pertemuan selanjutnya, tim Pengabdian Masyarakat (Abdimas) berkumpul lebih awal di PAUD Bina Insan untuk melakukan revitalisasi. Kegiatan ini mencakup pembersihan bangunan PAUD, pengecatan ulang, serta pemberian buku-buku sebanyak 60 eksemplar yang dapat digunakan anak-anak untuk belajar bersama di PAUD Bina Insan. Dalam kegiatan ini, kami dibantu oleh anak-anak RW 001 yang sangat antusias dan bersemangat saat mengecat dinding PAUD dengan berbagai hiasan. Kami memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk berkreasi sebagai cara meningkatkan kreativitas mereka,

dan kami melihat bahwa anak-anak di RW 001 memiliki kreativitas yang tinggi. Setelah proses revitalisasi selesai, kami memberikan snack kepada anak-anak sebagai bentuk apresiasi atas bantuan dan antusiasme mereka dalam menghias PAUD. Ini merupakan bentuk rasa terima kasih kami dan kebanggaan atas ketertarikan mereka terhadap program ini.

Pada sesi pertemuan berikutnya, kami mengundang para orang tua di RW 001 Kelurahan Kalideres untuk berkumpul di PAUD Bina Insan bersama anak-anak mereka guna mengikuti presentasi yang akan dibantu oleh Bu RW 001. Presentasi ini berjudul “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini,” dengan tujuan menambah wawasan dan pemahaman orang tua tentang betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Pendidikan adalah aspek fundamental dalam kehidupan manusia, dan setiap individu memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan merata. Namun, di Indonesia, pendidikan belum sepenuhnya merata dan sering dianggap kaku serta kurang efektif. Melalui program ini, kami berharap dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, seperti dengan menghias dinding PAUD agar tampil lebih ceria dan menarik bagi anak-anak.

Saat presentasi berlangsung, terlihat antusiasme para orang tua yang menyimak materi tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Beberapa orang tua bahkan langsung mendaftarkan anak-anak mereka ke PAUD Bina Insan. Setelah itu, kami mengajak anak-anak untuk membaca buku. Koleksi buku di PAUD Bina Insan meliputi buku berhitung, membaca, mewarnai, dongeng, cerita, dan kisah nabi-nabi yang sudah kami sediakan di rak buku. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak sangat tertarik dengan buku-buku yang tersedia, terutama buku cerita atau dongeng yang menjadi favorit sebagian besar anak-anak.

Selain membaca, kami juga mengadakan sesi belajar yang diselingi dengan permainan tebak-tebakan yang seru. Melalui permainan ini, anak-anak di PAUD Bina Insan dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga mereka tidak merasa bosan saat sedang belajar membaca. Aktivitas ini sangat disukai oleh anak-anak, dan mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi.

Kesimpulan

- Kegiatan abdimas ini dirancang sebagai sarana untuk berbagi dan menerapkan ilmu komunikasi secara langsung kepada masyarakat melalui sosialisasi, ajakan, dan presentasi materi yang relevan dengan kegiatan yang dilaksanakan.
- Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini, PAUD Bina Insan telah direvitalisasi sehingga tampil lebih bersih dan menarik, yang secara langsung membantu menumbuhkan minat baca anak-anak di RW 001.
- Minat baca pada anak sangat penting karena dapat mendukung perkembangan mental, pemahaman, pengetahuan, dan daya kritis mereka, mempersiapkan generasi yang lebih baik untuk masa depan.

Daftar Pustaka

- Haryanti, A., & Dindin, D. (2020). Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(2), 103.
- Ningsih, M., & Purwandari, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD melalui Metode KRSK berbantuan Media Papan Alur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 391–396.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.214>
- Sukmanandita, Y. (2020). Peran Pengelola Paud Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Program Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku (Gernas Buku). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 129.
<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3967>
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120.
<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>
- Sustroyorini, E. N. (2020). Meningkatkan Minat Baca Buku Cerita Dengan Metode Kupas Rangkai Suku Kata Pada Anak Usia 3-4 Tahun: Studi Kasus PAUD Ibu Sadar Dusun Nginjen Desa

Pandanpancur Kecamatan Deket
Kabupaten Lamongan. *Jurnal Sains
Sosio Humaniora*, 4(2), 593–602.
<https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11007>